

Pengaruh Digitalisasi Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Penerimaan

Puji Anggraini¹, Elmira Febri Darmayanti², Jawoto Nusantoro^{3*}

^{1,2,3*} Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

E-mail: pujianggraini1205@gmail.com¹⁾
efdarmayanti@gmail.com²⁾
jawoto46@gmail.com^{3*)}

ARTICLE INFO

Article history:
Received 10 Maret
2026
Received in Revised 15
April 2026
Accepted 30 Mei 2026

Keyword's :
Digitalization, Land and
Building Tax, Perceived
Ease of Use, Usefulness,
Trust, Tax Revenue

ABSTRACT

Digitalization in the context of taxation is intended to provide convenience, usefulness, and to enhance public trust in the electronic tax payment system. This study aims to examine the effect of digitalization of Land and Building Tax (PBB) payments on PBB revenue in Metro City. A quantitative approach was employed using multiple linear regression analysis and processed using SPSS version 25. The sampling technique used was purposive sampling. The data consisted of primary data obtained through questionnaires distributed to 100 respondents who had used digital payment services, and secondary data in the form of PBB revenue realization reports. The tests conducted included validity, reliability, normality, linearity, homogeneity, t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2). The results of the study indicate that perceptions of ease of use, usefulness, and trust in the digital system have a significant influence on PBB revenue, both partially and simultaneously.

Digitalisasi dalam konteks perpajakan dimaksudkan untuk memberikan kemudahan, kebermanfaatan, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pembayaran pajak secara elektronik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh digitalisasi pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) terhadap penerimaan PBB di Kota Metro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda dan diolah menggunakan SPSS versi 25. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui kuesioner kepada 100 responden yang telah menggunakan layanan pembayaran digital, serta data sekunder berupa laporan realisasi penerimaan PBB. Uji yang dilakukan meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, homogenitas, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, kebermanfaatan, dan kepercayaan terhadap sistem digital secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PBB

Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: jawoto46@gmail.com

Peer review under responsibility of Expensive: Journal of Accounting and Finance. 2829-4807

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan daerah yang sangat penting untuk mendukung pembangunan dan pelayanan publik. Salah satu jenis pajak daerah yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Dalam konteks otonomi daerah, pemerintah daerah dituntut untuk terus meningkatkan efektivitas pemungutan PBB agar dapat mendanai pembangunan yang berkelanjutan. Namun, realisasi penerimaan PBB sering kali belum optimal, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk efisiensi sistem pemungutan, kemudahan pelayanan, dan kepatuhan wajib pajak.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pemerintah mulai mengadopsi pendekatan digital dalam sistem perpajakan. Digitalisasi perpajakan dianggap sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan pajak, mendorong transparansi, serta memudahkan wajib pajak dalam melakukan pembayaran. Di Kota Metro, digitalisasi pembayaran PBB mulai diimplementasikan pada tahun 2022 melalui aplikasi SipPol (Sistem Informasi Pajak Online), serta kerja sama dengan kanal digital seperti QRIS, Indomaret, Tokopedia, dan BPD Lampung Mobile Banking. Transformasi ini diharapkan mampu memperbaiki kinerja penerimaan PBB dan mengurangi ketergantungan pada pembayaran manual yang cenderung tidak efisien.

Meskipun sistem digital telah diterapkan, data menunjukkan bahwa realisasi PBB belum sepenuhnya memenuhi target yang ditetapkan. Berikut disajikan data target dan realisasi penerimaan PBB Kota Metro selama lima tahun terakhir:

**Tabel 1. Selisih Antara Target Dan Realisasi Pajak Bumi Dan Bangunan Tahun 2019-2023
Kota Metro**

Tahun	Target PBB	Realisasi PBB	Deviasi
2019	5.900.000.000	4.532.327.564	1.367.672.436
2020	5.900.000.000	4.297.576.156	1.602.423.844
2021	5.900.000.000	4.508.476.725	1.391.523.275
2022	6.313.000.000	3.304.569.933	2.116.215.902
2023	7.000.000.000	4.431.727.594	2.568.272.406

Sumber: BPPRD Kota Metro, 2024

Data di atas menunjukkan adanya tren peningkatan realisasi PBB dari tahun ke tahun, terutama sejak diberlakukannya digitalisasi pada tahun 2022. Namun, masih terdapat gap antara target dan realisasi, yang menandakan bahwa belum semua wajib pajak memanfaatkan sistem digital secara optimal. Hal ini memunculkan pertanyaan: apakah sistem digital benar-benar

mempermudah masyarakat dalam melakukan pembayaran, atau justru belum menyentuh kebutuhan dan kebiasaan masyarakat secara menyeluruh?

Teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) menyatakan bahwa penerimaan terhadap sistem teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan kebermanfaatan sistem (*perceived usefulness*). Dalam konteks pembayaran PBB secara digital, dua persepsi ini menjadi sangat penting, di samping kepercayaan (*trust*) pengguna terhadap keamanan dan keandalan sistem. Jika sistem dirasa mudah, bermanfaat, dan terpercaya, maka kemungkinan besar akan meningkatkan intensi masyarakat untuk menggunakannya, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan penerimaan pajak. Sayangnya, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti bagaimana persepsi terhadap digitalisasi ini memengaruhi penerimaan PBB di Kota Metro. Padahal, pemahaman mendalam terhadap perilaku wajib pajak dalam merespons sistem digital dapat menjadi dasar penting bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi peningkatan pajak secara lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis, khususnya bagi Pemerintah Kota Metro dalam mengevaluasi serta mengoptimalkan sistem perpajakan digital agar lebih efektif dalam meningkatkan pendapatan daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena berdasarkan data numerik dan analisis statistik secara objektif. Penelitian deskriptif kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh digitalisasi pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) terhadap penerimaan PBB di Kota Metro. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, persepsi kepercayaan, dan penerimaan PBB. Penelitian ini dilakukan di Kota Metro, khususnya pada lingkungan Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) yang bertanggung jawab dalam pengelolaan penerimaan PBB. Kota Metro dipilih karena telah menerapkan sistem pembayaran PBB secara digital melalui aplikasi SipPol, serta kanal-kanal digital lainnya seperti QRIS, Indomaret, Tokopedia, dan perbankan digital (Bank Lampung Mobile Banking), yang menjadi fokus utama penelitian ini.

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh wajib pajak yang telah melakukan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) secara digital di Kota Metro.

Berdasarkan data BPPRD Kota Metro tahun 2024, terdapat 38.733 wajib pajak yang tersebar di lima kecamatan, yaitu Metro Pusat, Metro Timur, Metro Utara, Metro Selatan, dan Metro Barat. Menurut (Setiauntari, 2024) diperkirakan sekitar 35% di antaranya telah menggunakan metode pembayaran PBB secara digital, sehingga jumlah populasi penelitian adalah: $(38.733 \times 30\% = 13.556)$. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan dan fokus penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik ini digunakan karena tidak semua wajib pajak di Kota Metro telah menggunakan sistem pembayaran digital; hanya subjek dengan kriteria tertentu yang layak dijadikan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Persepsi Kemudahan

Validitas	Corrected Item-Total Correlation	r table	Keterangan
Persepsi Kemudahan			
X1.1	0,543	0,1966	Valid
X1.2	0,741	0,1966	Valid
X1.3	0,649	0,1966	Valid
X1.4	0,598	0,1966	Valid
X1.5	0,531	0,1966	Valid
X1.6	0,588	0,1966	Valid
X1.7	0,509	0,1966	Valid
X1.8	0,660	0,1966	Valid
X1.9	0,666	0,1966	Valid
X1.10	0,604	0,1966	Valid
Persepsi Kebermanfaatan			
X1.1	0,615	0,1966	Valid
X1.2	0,638	0,1966	Valid
X1.3	0,607	0,1966	Valid
X1.4	0,630	0,1966	Valid
X1.5	0,549	0,1966	Valid
X1.6	0,694	0,1966	Valid
X1.7	0,555	0,1966	Valid
X1.8	0,631	0,1966	Valid
X1.9	0,564	0,1966	Valid
X1.10	0,708	0,1966	Valid

Persepsi Kepercayaan			
X1.1	0,643	0,1966	Valid
X1.2	0,602	0,1966	Valid
X1.3	0,605	0,1966	Valid
X1.4	0,458	0,1966	Valid
X1.5	0,660	0,1966	Valid
X1.6	0,639	0,1966	Valid
X1.7	0,677	0,1966	Valid
X1.8	0,698	0,1966	Valid
X1.9	0,693	0,1966	Valid
X1.10	0,572	0,1966	Valid
Persepsi Penerimaan PBB Kota Metro			
X1.1	.505	0,1966	Valid
X1.2	.624	0,1966	Valid
X1.3	.628	0,1966	Valid
X1.4	.526	0,1966	Valid
X1.5	.561	0,1966	Valid
X1.6	.521	0,1966	Valid
X1.7	.548	0,1966	Valid
X1.8	.656	0,1966	Valid
X1.9	.547	0,1966	Valid
X1.10	.545	0,1966	Valid

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26)

Hasil output SPSS versi 26 menunjukkan bahwa semua item maupun instrumen pada variabel persepsi kemudahan memenuhi kriteria validitas. Ini terlihat dari nilai r hitung pada tiap item pertanyaan yang melampaui nilai r tabel.

Uji Reabilitas

Tabel 2. Hasil Pengujian Reabilitas

No	Variabel <i>Chornbach</i>	Nilai		Keterangan
		<i>Alpha</i>	Dasar (α)	
1	Persepsi Kemudahan (X1)	0,881	0,60	Reliabel
2	Persepsi Kebermanfaatan (X2)	0,886	0,60	Reliabel
3	Persepsi Kepercayaan (X3)	0,889	0,60	Reliabel
4	Penerimaan PBB Kota Metro (Y)	0,859	0,60	Reliabel

(Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26)

Hasil uji reliabilitas pada variabel Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kepercayaan, dan Penerimaan PBB Kota Metro menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha

masing-masing variabel lebih besar daripada nilai dasar sebesar 0,60. Temuan ini mengindikasikan bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner untuk keempat variabel tersebut konsisten dan layak digunakan, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian ini bersifat reliabel.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,366	2,730		1,965	,052
	Persepsi Kemudahan	,373	,115	,385	3,239	,002
	Persepsi Kebermanfaatan	,258	,108	,246	2,394	,019
	Persepsi Kepercayaan	,221	,102	,232	2,173	,032

a. Dependent Variable: Penerimaan PBB Kota Metro

(Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan output SPSS hasil uji regresi linear berganda pada tabel di atas, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,366 + 0.373X_1 + 0,258X_2 + 0,221X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1622.804	3	540.935	56.620	,000 ^b
	Residual	917.156	96	9.554		
	Total	2539.960	99			

a. Dependent Variable: Penerimaan PBB Kota Metro

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Kebermanfaatan, Kemudahan

(Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS 26)

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 ^a	.639	.628	3.091

(Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS 26)

Berdasarkan output SPSS, nilai R Square sebesar 0,639 menunjukkan bahwa Kemudahan, Kebermanfaatan, dan Kepercayaan secara simultan memengaruhi Penerimaan PBB Kota Metro sebesar 63,9%, sedangkan 36,1% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh persepsi kemudahan digitalisasi terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Kota Metro

Berdasarkan tabel *Coefficients*, hipotesis pertama (H_1) diterima karena nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, yang berarti variabel Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan PBB Kota Metro. Nilai koefisien sebesar 0,273 menunjukkan adanya hubungan positif, artinya semakin tinggi persepsi kemudahan, maka semakin meningkat penerimaan PBB. Kemudahan dalam proses pembayaran melalui sistem digital mendorong wajib pajak untuk lebih patuh dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi yang mempermudah transaksi dapat mengurangi hambatan administratif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2022) yang menyatakan kemudahan akses layanan pajak daring meningkatkan partisipasi wajib pajak.

Pengaruh persepsi kebermanfaatan digitalisasi terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Kota Metro

Berdasarkan tabel *Coefficients*, hipotesis kedua (H_2) diterima karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti variabel Kebermanfaatan berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan PBB Kota Metro. Nilai koefisien sebesar 0,421 menunjukkan adanya hubungan positif, artinya semakin tinggi persepsi kebermanfaatan, maka penerimaan PBB akan meningkat. Kebermanfaatan sistem pembayaran digital mencakup kemudahan akses informasi, penghematan waktu, dan efektivitas proses pembayaran. Hal ini mendorong wajib pajak untuk memanfaatkan sistem tersebut secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2021) yang menyatakan kebermanfaatan teknologi berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pajak.

Pengaruh persepsi kepercayaan digitalisasi terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Kota Metro

Berdasarkan tabel *Coefficients*, hipotesis ketiga (H_3) diterima karena nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$, yang berarti variabel Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan PBB Kota Metro. Nilai koefisien sebesar 0,198 menunjukkan adanya hubungan positif, artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan wajib pajak terhadap sistem, maka penerimaan PBB akan meningkat. Kepercayaan mencakup keyakinan pada keamanan, keakuratan, dan transparansi sistem pembayaran digital. Tingkat kepercayaan yang tinggi membuat wajib pajak merasa aman untuk melakukan transaksi secara daring. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2020) yang menyatakan kepercayaan terhadap sistem perpajakan digital meningkatkan kepatuhan dan penerimaan pajak.

Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, dan persepsi kepercayaan digitalisasi terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Kota Metro

Berdasarkan hasil analisis pada tabel ANOVA, nilai signifikansi simultan sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga H_4 diterima. Artinya, persepsi kemudahan, kebermanfaatan, dan kepercayaan digitalisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PBB di Kota Metro. Dalam kerangka TAM, kemudahan mendorong niat awal penggunaan, kebermanfaatan memperkuat alasan penggunaan, dan kepercayaan menjaga loyalitas terhadap sistem. Sinergi ketiganya memperkuat penerimaan wajib pajak terhadap pembayaran digital seperti SipPol. Temuan ini sejalan dengan Novitasari & Kholis (2022) dan Putri & Anggara (2023) yang menegaskan bahwa optimalisasi digitalisasi memerlukan penguatan seluruh elemen TAM disertai kebijakan inklusif yang mempertimbangkan kesiapan sosial dan teknologi masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan, kebermanfaatan, dan kepercayaan digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Kota Metro, baik secara parsial maupun simultan. Kemudahan mendorong penggunaan awal sistem, kebermanfaatan memperkuat alasan untuk terus memanfaatkan layanan digital, dan kepercayaan menjaga loyalitas wajib pajak. Ketiganya bersama-sama membentuk sikap positif terhadap penggunaan pembayaran digital seperti SipPol.

Saran penelitian ini adalah, bagi Pemerintah Kota Metro, khususnya BPPRD, hasil ini dapat menjadi acuan evaluasi implementasi digitalisasi pembayaran PBB dengan fokus pada pemerataan

akses, sosialisasi, dan edukasi, khususnya bagi kelompok usia lanjut. Bagi pengembang sistem, disarankan meningkatkan keandalan, keamanan, dan kemudahan aplikasi, serta menyediakan opsi pembayaran bertahap. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menambahkan variabel seperti literasi digital, persepsi risiko, atau pengaruh sosial guna memperoleh gambaran lebih komprehensif terkait faktor yang memengaruhi penerimaan pajak berbasis digital.

DAFTAR PUSTAKA

- BPPRD Kota Metro. (2025). Data Laporan Realisasi PBB dan PAD Tahun 2019-2023.
- Darmayanti, E. F., & Rahayu, S. R. (2017). Sosialisasi Pajak kepada Para Pedagang untuk Meningkatkan Kesadaran, Kepercayaan, dan Kepatuhan sebagai Wajib Pajak. | Sinar Sang Surya, 1(1), 91–100.
- Faizal, N. (2020). Analisis Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Komunikasi Snaapp Pada Sd Ignatius Slamet Riyadi Karawang. Analisis Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Komunikasi Snaapp Pada Sd Ignatius Slamet Riyadi Karawang, 94–94.
- Hadijah, U., Zanaria, Y., & Padwa Sari, G. (2025). Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD), Kekayaan Daerah Dan Belanja Modal Dalam Meningkatkan Kemandirian Keuangan Pemerintah Kota Metro. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 221-233. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v4i2.10342>.
- Kamala, S. T., Hendri, N., & Rahayu, S. R. (2023). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Metro Tahun 2017-2021. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 362 - 373. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v2i3.4745>.
- Nugroho, A. S., Dwi Retnandari, N., & Djunaedi, A. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Digitalisasi Layanan Cukai Di Direktorat Jenderal Bea Dan Cukai. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 7(2), 213–236. <https://doi.org/10.31092/jpbc.v7i2.2163>
- Pertiwi, P., Febri Darmayanti, E., & Septiani, A. (2026). Analisis Pengelolaan, Pengawasan dan Retribusi Parkir dalam Meningkatkan PAD. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 138-147. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v5i1.11166>
- Putri, A. N. I. A. (2023). Pengaruh Pembayaran Sistem Online terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(7), 3123–3132. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Rahayua, I., Setiawan, D. R., & Sofyan, M. (2021). Pengaruh Digitalisasi Dan Persepsi Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi Kependudukan Di Kelurahan Mangga Besar Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(6), 651–662. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/JUMAIP/article/view/2879>
- Setiauntari, R. (2024). PBB-P2 Kota Metro baru capai 35%. Radar Lampung. <https://radarlampung.bacakoran.co/read/13052/pbb-p2-kota-metro-baru-capai-35-persen>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Wong, D. (2017). Pengaruh Ability, Benevolence Dan Integrity Terhadap Trust, Serta Implikasinya Terhadap Partisipasi Pelanggan E-Commerce: Studi Kasus Pada Pelanggan E-Commerce Di Ubm. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 155–168. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.46>